

PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH WIRAUSAHA PADA WARUNG KULINER KERANG DEKAJE KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

DEDEK JAJAD KURNIAWAN

NPM: 18710013

Mahasiswa Magister Manajemen Pascasarjana UM Metro

FIDUSIA

*Jurnal Ilmiah
Keuangan dan
Perbankan*

ISSN Cetak : 2621-2439

ISSN Online : 2621-2447

*Kata Kunci: Modal Kerja,
Laba Bersih, Wirausaha*

ABSTRAK

Tersedianya modal kerja yang cukup penting bagi wirausaha untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Maka pihak pengusaha harus dapat menggunakan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Hal ini akan menimbulkan kerugian bagi usahanya yang selanjutnya berakibat pada penurunan tingkat profitabilitas usaha, sebaliknya kekurangan modal kerja juga akan menimbulkan kerugian bagi usaha yang dijalankan karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan disia-siakan.

Masalah dalam penelitian ini apakah ada pengaruh modal kerja terhadap laba bersih yang diperoleh pada wirausaha kuliner kerang dekafe Lampung Timur? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada wirausaha kuliner kerang dekafe Lampung Timur. Teknik pengumpulandata dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan study pustaka. Populasi penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan wirausaha kuliner kerang dekafe Lampung Timur selama September 2017 – Agustus 2018. Adapun sampel dalam penelitian ini berasal dari laporan neraca dan laporan laba rugi pada wirausaha kuliner kerang dekafe Lampung Timur selama September 2017 – Agustus 2018 (12 bulan).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana modal kerja (X) terhadap laba bersih (Y) berpengaruh positif dan signifikan dimana setiap kenaikan satu persen modal kerja mengalami peningkatan laba bersih sebesar 1,869. Maka peluang untuk memperoleh laba yang maksimal akan semakin tinggi. Besarnya kontribusi atau pengaruh modal kerja terhadap laba bersih adalah sebesar 57.9% sisanya sebesar 52,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil Uji- t yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai signifikansi laba bersih adalah 0.004 yang artinya lebih kecil dari 0.05 ($0.004 < 0.05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara modal kerja dan laba bersih yang diperoleh usaha kuliner Kerang Dekafe Kabupaten Lampung Timur.

Kata Kunci: Modal Kerja, Laba Bersih, Wirausaha

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diera modern wirausaha adalah dambaan bagi setiap orang, karena dengan berwirausaha dapat menciptakan lapangan pekerjaan dengan menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran, menciptakan kemandirian, solidaritas, semangat serta motivasi untuk membangun ekonomi yang berdikari. Ada banyak aneka peluang usaha yang bisa dikembangkan di era digital saat ini, masyarakat khususnya anak muda terdorong untuk menciptakan inovasi dan kreatifitas dalam dunia digital, sehingga terbentuk beragam market dan peluang usaha baik secara offline maupun online.

Semakin besar peluang usaha dan mudahnya memulai usaha menjadikan banyak pemuda beramai-ramai mencoba peruntungannya di dunia wirausaha, salah satunya adalah usaha kuliner yang dinilai memiliki market yang luas serta bersifat kontinu jangka panjang. Akan tetapi semakin suburnya pertumbuhan wirausaha modern menyebabkan semakin ketatnya pesainagan usaha.

Pada dasarnya setiap wirausaha di dalam menjalankan usahanya, baik yang bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, maupun jasa, pasti mempunyai tujuan tertentu, yaitu mendapatkan laba sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki seefisien mungkin. Untuk itu wirausahawan harus mempersiapkan strategi untuk meningkatkan hasil produksinya, yang dalam hal ini dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasi sehari-hari disebut modal kerja.

Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, membeli bahan baku, membayar hutang dan sebagainya. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (satu tahun atau kurang dari satu tahun). Dengan demikian, sumber dana tersebut akan terus-menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan.

Tersedianya modal kerja yang cukup penting bagi wirausaha untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Maka pihak pengusaha harus dapat menggunakan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Hal ini akan menimbulkan kerugian bagi usahanya yang selanjutnya berakibat pada penurunan tingkat profitabilitas usaha, sebaliknya kekurangan modal kerja juga akan menimbulkan kerugian bagi usaha yang dijalankan karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan disia-siakan.

Untuk itulah setiap wirusaha dituntut untuk mengelolah modal kerjanya secara efektif dan efisien, agar dapat menghasilkan laba yang berdampak pada pencapaian profitabilitas yang maksimal bagi usaha tersebut. Profitabilitas atau kemampulabaan sangat penting bagi wirusaha karena dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu usaha. kemampuan wiarausahawan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan wirusahawan dalam mencari keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM).

Net Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Sebaliknya, jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya dianggap kurang baik.

Wirusaha kuliner Kerang Dekaje adalah usaha yang masih terbilang masih sangat muda karena baru didirikan pada Agustus 2017. Akan tetapi masih beroperasi dan terus berkembang karena masih banyak diminati konsumen. Dengan mengusung semboyan “Rasa berkelas walau dompet ngepas”, kerang dekaje sukses menarik konsumen dari beragam kalangan, hal ini dikarenakan dekaje menghadirkan aneka olahan sefood yang tersigma ‘mewah’ akan tetapi dengan harga yang sangat terjangkau.

Alasan utama mengapa modal kerja penting untuk dibahas dalam usaha meningkatkan laba usaha karena modal kerja merupakan bagian dari pembelanjaan jangka pendek perusahaan, yang sejalan dengan tujuan jangka pendek perusahaan adalah profitabiitas. Serta modal kerja merupakan bidang aktivitas yang berkesinambungan sekaligus menjadi pendukung utama operasional perusahaan. Berikut ini adalah data mengenai modal kerja dan profitabilitas yang dimiliki oleh Warung Kuliner Kerang Dekaje Kabupaten Lampung Timur selama bulan September 2017-Agustus 2018.

Tabel 1 Data Modal Kerja dan Laba Pada Wirausaha Kuliner Kerang DEKAJE Lampung Timur 2017-2018

Bulan	Modal Kerja (Rp. 000)	Laba bersih (Rp. 000)
September	6000	2150
Oktober	8000	5320
November	10000	6510
Desember	11000	6870
Januari	13000	5970
Februari	12000	5890
Maret	13000	5700
April	14000	6200
Mei	17000	7100
Juni	18000	6800
Juli	16000	7300
Agustus	15000	7960

Sumber: Neraca Keuangan Kerang Dekaje

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa banyak terjadi fluktuatif modal kerja dan laba bersih seperti saat ada peningkatan modal kerja pada bulan Januari sebesar Rp. 2000.000; justru terjadi penurunan laba bersih sebanyak Rp.900.000;begitupun pada bulan Juli dan Agustus berturut turut modal kerja dikurangi sebesar Rp. 2.000.000 - Rp. 1.000.000; justru laba mengalami peningkatan. Data tersebut menunjukkan bahwa modal kerja tidak diikuti oleh peningkatan laba bersih. Hal ini bertentangan dengan teori dimana seharusnya modal kerja tinggi maka margin atau laba yang diperoleh juga tinggi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas penulis mengidentifikasikan masalah pada adanya fluktuatif atau ketidak stabilan laba yang diperleh, sehingga teridentifikasi adanya ketidaksesuaian antara peningkatan dan penurunan modal kerja dengan laba bersih yang dperoleh.

1.3 Rumusan Masalah

Pada penelitan ini penulis merumuskan masalah pada “apakah ada pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada wirausaha kuliner kerang dekaje Lampung Timur?”

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya pada pengaruh modal kerja terhadap laba bersih wirausaha kuliner kerang dekaje Lampung Timur.

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitan

Penelitian ni bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada wirausaha kuliner kerang dekaje Lampung Timur.

1.5.2 Manfaat Peneltian

1. Manfaat bagi usaha Kuliner Kerang Dekaje

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan refrensi usaha dalam pengambilan keputusan oleh pihak wirausaha.

2. Manfaat bagi Dunia Akademis

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan refreansi bagi penelitian yang berkaitan dengan modal usaha dan laba bersih lebih mendalam.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Wirausaha

2.1.1 Pengertian Wirausaha

Wirausaha merupakan kata yang tidak asing lagi untuk di dengar. Wirausaha identik dengan pendirian usaha baru. Banyak para ahli yang mendefinisikan tentang wirausaha diantaranya ialah:

Menurut Schumpeter (2006;56) wirausaha adalah orang yang mendobrak system ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru dengan mengombinasikan cara-cara baru untuk menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.

Menurut Fillion (2005;70) wirausaha adalah orang yang imajinatif, yang ditandai oleh kemampuannya dalam menetapkan sasaran serta dapat mencapai sasaran-sasaran itu. Menurut Kasmir (2006;84) wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Wirausaha adalah pelaku utama dalam pembangunan ekonomi dengan fungsinya sebagai pelaku inovasi atau pencipta kreasi-kreasi baru.

Dari devinisi diatas dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah menciptakan sebuah usaha atau bisnis yang dihadapkan dengan resiko dan ketidakpastian untuk memperoleh keuntungan dan mengembangkan bisnis dengan cara mengenali kesempatan dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan.

2.1.2 Ciri-ciri dan watak wirausaha

Seorang wirausaha harus memiliki potensi dan senantiasa memiliki motivasi yang besar untuk maju dalam kondisi dan situasi apapun. Wirausaha mampu menolong dirinya sendiri dalam mengatasi permasalahan-permasalahan dengan kekuatan yang ada pada dirinya serta berusaha bertahan dari tekanan-tekanan. Menurut Meredith ciri-ciri wirausaha adalah sebagai berikut.

- 1) Percaya diri
- 2) Berorientasi pada tugas dan hasil
- 3) Berani mengambil risiko
- 4) Kepemimpinan
- 5) Keorisinilan
- 6) Berorientasi pada masa depan

Berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Meredith tersebut, maka dapat di identifikasikan sikap seorang wirausahawan. Sikap yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan atau perbuatannya.

2.2 Modal Kerja

2.2.1 Pengertian Modal Kerja

Dalam dunia akuntansi dikenal istilah dana. Dana di sini diartikan bermacam-macam seperti dikemukakan oleh Harahap (2015:205) bahwa: (1) Dana diartikan sebagai kas; (2) Dana diartikan sebagai aktiva cepat (*quick assets*); (3) Dana diartikan sebagai *monetary assets*; (4) Dana diartikan sebagai aktiva lancar; (5) Dana diartikan sebagai modal kerja (aktiva lancar dikurangi utang lancar); (6) Dana diartikan sebagai keseluruhan aktiva. Pengertian dana yang paling populer adalah dana sebagai modal kerja. Dan penulis dalam penelitian ini penulis mengartikan dana sebagai modal kerja (aktiva lancar dikurangi utang lancar).

Menurut Darsono (2006:115), adalah sebagai berikut :

Modal kerja adalah investasi dalam harta jangka pendek atau investasi dalam harta lancar (*Current Assets*), modal kerja dapat dikategorikan menjadi dua yaitu modal kerja kotor (*Gross Working Capital*) dan modal kerja bersih (*Net Working Capital*)”.

Munawir (2014:116) memberikan pengertian terhadap modal kerja adalah *net working capital* atau kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan, sedang untuk modal kerja sebagai aktiva lancar digunakan istilah modal kerja bruto (*gross working capital*).

Sedangkan menurut Kasmir (2016:250) modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan dan aktiva lancar lainnya.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja adalah dana yang digunakan perusahaan dalam bentuk aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai kegiatan

operasi perusahaan sehari-hari, dan modal kerja bersih adalah jumlah aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar.

2.2.2 Faktor Faktor yang mempengaruhi Modal kerja

Penentuan Kebutuhan Modal Kerja Menurut Riyanto (2004), besar kecilnya

kebutuhan modal kerja terutama tergantung kepada 2 (dua) faktor, yaitu:

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja, dan
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya.

Dengan jumlah pengeluaran setiap harinya yang tetap, tetapi dengan makin lamanya periode perputarannya, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan adalah semakin besar.

Demikian pula halnya dengan periode perputaran yang tetap, semakin besarnya jumlah pengeluaran kas setiap harinya, kebutuhan modal kerjapun semakin besar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja adalah merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli. Sedangkan pengeluaran setiap harinya merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan sehari-harinya.

2.3 Profitabilitas

2.3.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Tobing dan Talankky (2004), profitabilitas adalah kemampuan memperoleh laba, kemampuan persero untuk memperoleh laba dan potensi untuk memperoleh penghasilan pada masa yang akan datang yang dapat diukur dengan *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Assets (ROA)*.

Menurut Sawir (2005), profitabilitas adalah hasil akhir bersih dan berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Menurut Riyanto (2001), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Sartono (1998), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi.

2.3.2 Rasio Probabilitas

Menurut Martono & Hartijo (2007:76) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

a. Margin Laba (*profit margin*)

Margin laba adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan. Sedangkan, margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Untuk menghitung margin laba, digunakan dua persamaan sebagai berikut:

1) Margin laba kotor (*Gross profit margin*) :

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2) Margin laba bersih (*Net profit margin*) :

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

b. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Rumus untuk mencari pengembalian atas aset (ROA) dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Atau dapat pula dihitung dengan menggunakan pendekatan Du Pont sebagai berikut:

$$ROA = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva}$$

c. *Return on Equity* (ROE)

Tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik/kuat posisi pemilik perusahaan.

Formula untuk mencari *return on equity* yang digunakan oleh perusahaan adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

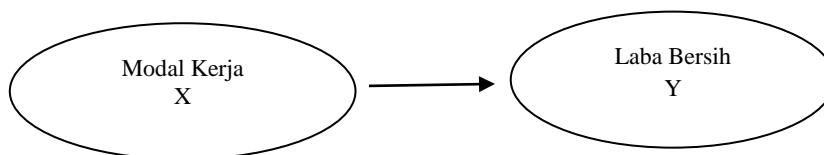
Atau dapat pula dihitung dengan menggunakan pendekatan Du Pont sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total}}{\text{aktiva} \times \text{Pengganda Ekuitas}}$$

2.4 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan Model konseptual tentang bagaimana landasan teori yang telah dijabarkan berhubungan secara logis dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berikut kerangka berfikir penelitian ini:

Gambar 1 Kerangka konseptual



2.5 Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka teori dan kerangka berfikir, pada penelitian ini diajukan hipotesis penelitian dengan rumusan bahwa:

H_a: Ada pengaruh modal kerja terhadap laba bersih wirausaha Kuliner Kerang Dekaje Lampung Timur.

H_a: Tidak ada pengaruh modal kerja terhadap laba bersih wirausaha Kuliner Kerang Dekaje Lampung Timur.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Bentuk dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) yang akan membuktikan pengaruh kausal antara variabel bebas yaitu variabel modal kerja (x) dan variabel terikat yaitu laba bersih (y), serta penelitian korelasional, yaitu penelitian yang berusaha melihat apakah antara 2 variabel atau lebih memiliki hubungan atau tidak dan seberapa besar hubungan itu serta bagaimana arah hubungan tersebut (Indriyanto dan Supomo (2008:29). Jenis penelitian ini menggunakan data primer atau data umum, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui observasi dengan studi pustaka tanpa perantara.

3.2 Definisi Operasional Dan Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, sehingga dapat diketahui pengukuran tersebut adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

A. Variabel bebas (independen) Modal Kerja

Munawir (2014:116) memberikan pengertian terhadap modal kerja adalah *net working capital* atau kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan, sedang untuk modal kerja sebagai aktiva lancar digunakan istilah modal kerja bruto (*gross working capital*).

B. Variabel Dependen (Y) Laba Bersih

Menurut Martono & Hartijo (2007:76) margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil data secara langsung (dokumentasi) dari instansi yang bersangkutan. Dokumentasi ini dilakukan bertujuan agar dapat membuktikan secara tertulis dari pihak yang bersangkutan.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan, dimana 2 orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya dan merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data dan sosial baik yang terpendam maupun memanifestasi. (Sugiono 2010:56).

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah informasi yang diperoleh dengan jalan membaca dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang dibaca dari sumber-sumber tertentu.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2010:80) didefinisikan sebagai: “Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian populasi di atas dan judul yang diambil, maka dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh data laporan keuangan wirausaha kuliner kerang dekaje Lampung Timur selama September 2017 – Agustus 2018.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2007:62) bahwa: “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Adapun sampel dalam penelitian ini berasal dari laporan neraca dan laporan laba rugi pada wirausaha kuliner kerang dekaje Lampung Timur selama September 2017 – Agustus 2018 (12 bulan)

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis kuantitatif statistik yaitu metode analisis regresi dengan menggunakan data-data yang sudah ada. Alasan menggunakan regresi sederhana adalah untuk mendapatkan tingkat akurasi dan dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent (modal kerja) terhadap variabel dependent (Laba Bersih).

1. Metode regresi linear sederhana adalah suatu metode analisis yang dipergunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan persamaan umum Regresi Linear Sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Dimana :

Y = Laba bersih

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Modal Kerja

2. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2010). Dengan rumus:

$$t = \frac{\beta_1 - F_1}{SPF^2}$$

Keterangan:

t : Nilai t hitung.

F1 : Koefisien Regresi.

SP F2 : *Standard Error*.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Ghozali, 2010;71).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2), analisis untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen (modal kerja) terhadap variabel dependen (profitabilitas). Besar koefisien determinasi (R^2) didapat dari menguadratkan koefisien korelasi (r). koefisien Determinasi dapat dilambangkan dengan (R^2). Dengan rumus :

$$R^2 = r^2 \times 100 \%$$

Dimana :

R^2 = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya Usaha Kuliner Kerang Dekaje

Bisnis usaha kuliner seafood yang didirikan oleh Kerang Dekaje berada di perbatasan antara Lampung Timur dengan Lampung Tengah tepatnya perbatasan antara Batanghari dan Metro yang berlokasi di JL. Arjuna, Banjar Rejo, Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Usaha kuliner kerang dekaje berdiri sejak tahun 2017 dan saat ini memiliki 5 orang karyawan. Bisnis kuliner merupakan usaha yang sangat menjanjikan karena tidak adanya batasan dan selalu bersifat kontinyu atau berkelanjutan, ditambah dengan era gedged menjadikan mudah dalam pemasaran produk produk kuliner yang cenderung mudah menarik hati konsumen.

4.1.2 Profil Usaha Kuliner Kerang Dekaje

Jenis usaha : Kuliner Seafood
Nama Perusahaan : Kerang Dekaje
Tahun Berdiri : 2017
Nama Pemilik : Dedek Jajad Kurniawan
Lokasi : JL. Arjuna, Banjar Rejo, Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
Telepon : 081373687565

4.2 Hasil Analisis data dan Pembahasan

Berdasarkan perolehan data melalui laporan keuangan dan neraca laba rugi yang dimiliki usaha kuliner kerang dekaje diperoleh data sebagai berikut:

Bulan	Modal Kerja (Rp. 000)	Laba bersih (Rp. 000)
September	6000	2150
Oktober	8000	5320
November	10000	6510
Desember	11000	6870
Januari	13000	5970
Februari	12000	5890
Maret	13000	5700
April	14000	6200
Mei	17000	7100
Juni	18000	6800
Juli	16000	7300
Agustus	15000	7960

Sumber: Laporan keuangan Kerang Dekaje

Berdasarkan data yang diperoleh diatas penulis mealnjutkan analisis data regresi dan uji hipotesis menggunakan program spss 16.0 dengan perolehan hasil output sebagai berikut:

4.2.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui hubungan kedua variabel yaitu modal kerja (X) dan profitabilitas (Y).berikut ini :

Tabel 3 Koefisien
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1258.048	3178.872		.396	.701
Laba_Bersih	1.869	.504	.761	3.708	.004

a. Dependent Variable: modal_kerja

Berdasarkan pada tabel 3 coefficients diperoleh nilai a sebesar 1258.048 dan nilai b sebesar 1.869. Bila dimasukkan kedalam persamaan regresi linear sederhana, maka hasilnya adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 1258,048 + 1,869 X$$

Konstanta sebesar 1258,048 menyatakan bahwa jika tidak ada modal kerja maka laba bersih yang diperoleh adalah sebesar 1256,048. koefiseien regeresi 1,869X, berarti bahwa modal kerja berpengaruh sebesar 1,869 secara positif, yang berarti jika modal kerja dinaikan atau ditambah maka laba bersih akan bertambah sebesar 1,869 dalam satuan.

4.2.2 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi (r) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana korelasi atau hubungan antara X terhadap Y. dari data yang telah diolah, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2007:213)

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Korelasi antara Modal Kerja (X) terhadap Profitabilitas (Y)**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 ^a	.579	.537	2447.439

a. Predictors: (Constant), Laba_Bersih

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.761 menunjukkan bahwa terjadi korelasi yang kuat. Nilai 0.761 berada diantara (0.60 - 0.799) menunjukkan adanya hubungan antara variabel X dan Y yang kuat. Jadi modal kerja mempunyai hubungan yang kuat terhadap laba bersih pada Wirausaha kuliner Kerang Dekaje Kabupaten Lampung Timur.

4.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R square) yang diperoleh sebesar 0.579 atau 57.9%. artinya variabel bebas (X) yaitu modal kerja mampu memberikan kontribusi pengaruh sebesar 57.9% terhadap variabel terikat (Y) yaitu laba bersih. Sisanya sebesar 52,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.4 Uji-t

Uji-t dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh secara langsung dari variabel modal kerja terhadap laba bersih. Adapun pengujian terhadap hipotesis yang diajukan adalah apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan persyaratan tersebut, maka pengaruh variabel (X) terhadap dapat dijelaskan berdasarkan perhitungan Uji-t yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji-t Modal Kerja (X) terhadap Profitabilitas (Y)

Coefficients^a

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1258.048	3178.872		.396	.701
Laba_Bersih	1.869	.504	.761	3.708	.004

a. Dependent Variable: modal_kerja

Sumber : data diolah (output program SPSS 16.0)

Selanjutnya untuk menguji pengaruh modal kerja terhadap laba bersih yang dilakukan dengan Uji-t. data pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi laba bersih adalah 0.004 yang artinya lebih kecil dari 0.05 ($0.004 < 0.05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara modal kerja dan laba bersih yang diperoleh usaha kuliner Kerang Dekaje Kabupaten Lampung Timur.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya mengenai pengaruh modal kerja terhadap laba bersih maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana modal kerja (X) terhadap laba bersih (Y) berpengaruh positif dan signifikan dimana setiap kenaikan satu persen modal kerja mengalami peningkatan laba bersih sebesar 1,869. Maka peluang untuk memperoleh laba yang maksimal akan semakin tinggi.
2. Besarnya kontribusi atau pengaruh modal kerja terhadap laba bersih adalah sebesar 57.9% sisanya sebesar 52,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Berdasarkan hasil Uji- t yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai signifikansi laba bersih adalah 0.004 yang artinya lebih kecil dari 0.05 ($0.004 < 0.05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara modal kerja dan laba bersih yang diperoleh usaha kuliner Kerang Dekaje Kabupaten Lampung Timur.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan mengacu pada kesimpulan di atas, maka diajukan saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi Wiausaha Kuliner Kerang Dekaje Kabupaten Lampung Timur dalam mengambil keputusan yaitu :

1. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa modal kerja cenderung berpengaruh dalam meningkatkan margin atau laba bersih sehingga dengan demikian perlu diperhatikan oleh setiap perusahaan atau usaha agar dapat berhati-hati dalam mengelola modal kerja dan agar dipergunakan seefektif dan seefisien mungkin untuk memperoleh keuntungan
2. Selain dari modal kerja adapun faktor lain yang harus diperhatikan dalam meningkatkan margin atau laba bersih yaitu pada bagian manajemen biaya produksi ataupun biaya operasi sehingga margin atau laba bersih dapat terus meningkat dan menarik minat calon investor karena kinerja usaha yang baik dalam mengelola keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis, Kajian Pengambilan Keputusan Berbasis Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Piadit Media
- Djwarto, 2005. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE
- Fahmi, Irfan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesatu. Bandung :Afabeta
- Horne, Van James C. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi kedua belas.Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada
- Jumingan. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta : Bumi Aksara.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ketiga Jakarta : PT Bumi Aksara
- Kasmir.2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir . 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Martono dan Harjito, D.Agus. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:Ekonisia
- Martono dan Harjito, D. Agus. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:Ekonisia
- Munawir S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Manullang, Marihot dan Sinaga, Dearlina. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta:penerbit GPEE
- Sartono Agus, 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*.Yogyakarta :BPFE
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Laporan Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kedua, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Samryn, L.M. 2011. *Pengantar Akuntansi*. Edisi satu buku 1. Rajawali Pers. Jakarta
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta :Ekonisia

Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung

Sugiyono.2007. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung